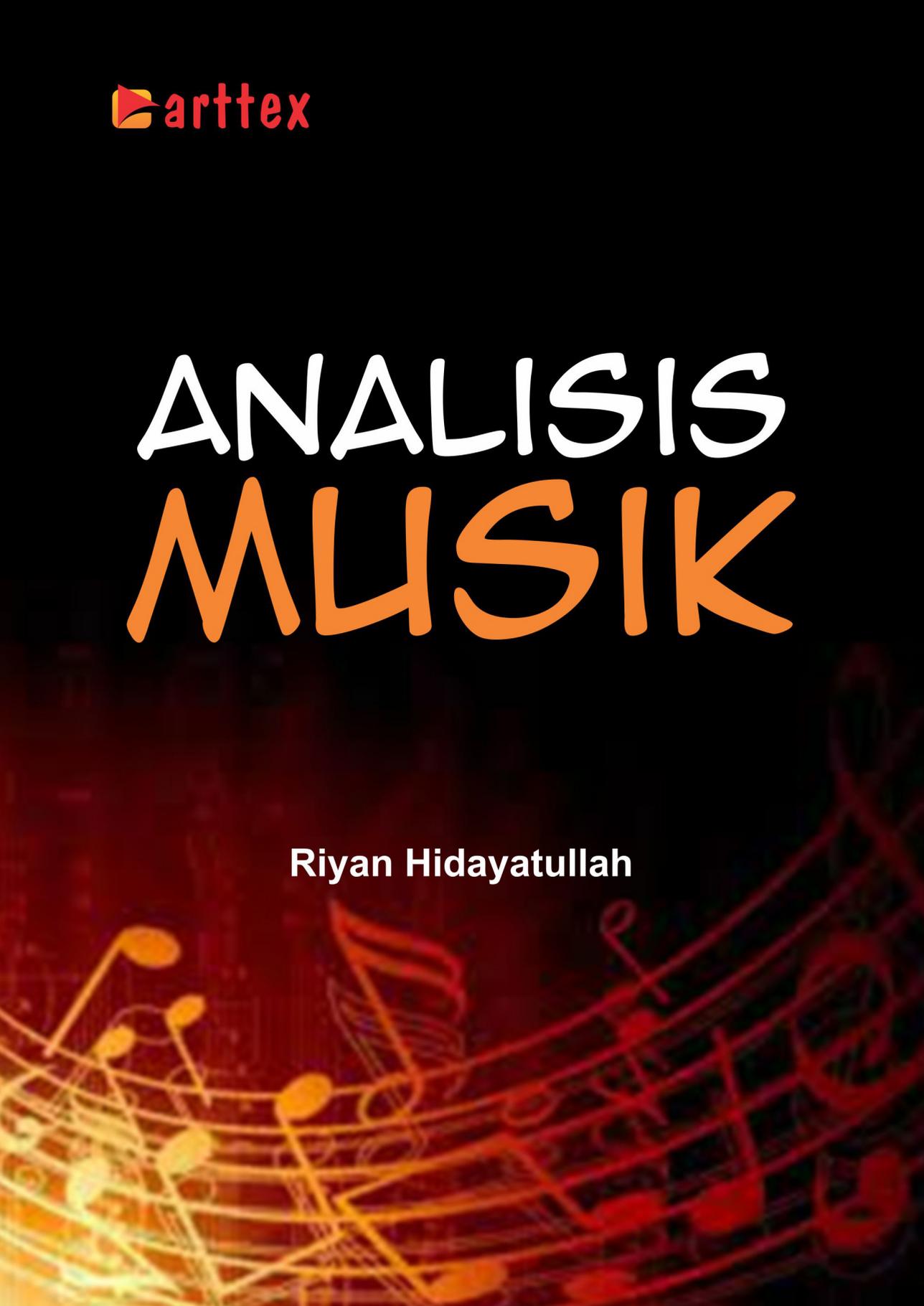


 arttex

ANALISIS MUSIK

Riyan Hidayatullah

The background of the cover features a dark red to black gradient. In the lower half, there are stylized, glowing musical notes and staff lines in shades of orange and yellow, creating a sense of movement and rhythm.

ANALISIS MUSIK

ANALISIS MUSIK

Riyan Hidayatullah

 arttex

ANALISIS MUSIK

Penulis: Riyan Hidayatullah

Hak Cipta © 2022 pada penulis

Edisi Pertama: Cetakan I ~ 2022

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin tertulis dari penerbit.

Data Buku:

Format : 17 x 24 cm
Halaman : xx + 88 halaman
Isi : HVS 70 gram
Cover : Ivory 260 gram
Finishing : Perfect Binding
ISBN : 978-623-88368-0-2



Buku Cetak Kertas Bisa di peroleh di sini



Buku ini tersedia sumber elektronisnya

Diterbitkan Oleh:



Ruko Jambusari No. 7A Yogyakarta 55283

Telp. : 0274-882262

Web. : www.grahailmu.id

Email : info.arttex@grahailmu.co.id

Arttex adalah imprint dari CV. Graha Ilmu dengan nomor Keanggotaan IKAPI 016/DIY/01



Kata Pengantar

Analisis musik adalah bagian penting dalam studi musik dan pengembangan kemampuan bermusik. Penulis menyarankan bagi setiap pendidik musik untuk memasukkan aktivitas analisis ke dalam setiap mata kuliah musik, terutama yang berkaitan dengan ranah teoretis. Karena dengan menggali potensi untuk menganalisis musik, kapasitas intelektual musik akan terus berkembang. Melakukan sebuah analisis adalah sebuah cara untuk mengetahui gaya musik dan pemikiran komposer. Dengan melakukan telaah terhadap karya musik tertentu, berarti berusaha untuk mendalami apa yang ada di kepala seseorang saat membuat karya musik.

Setiap karya musik minimal memiliki struktur melodi, ritmik, dan *chord*. Dengan melakukan analisis pengetahuan musik dapat dikembangkan. Karena setiap karya atau komposisi musik memberikan informasi penting tentang karakteristik dan elemen musikal yang khas. Sehingga bagi seorang pemusik, menganalisis musik adalah bagian dari proses berkarya. Musik apapun selalu dipengaruhi oleh karya-karya yang mendahuluinya. Seseorang bisa saja terinspirasi dengan karya “Winter Morning” Pyotr Ilyich Tchaikovsky atau “Love” dari John Lennon, kemudian mengubahnya menjadi karya baru. Aspek intertekstual selalu terjadi dalam aktivitas bermusik. Oleh karena itu, pekerjaan menganalisis karya musik esensinya adalah amunisi untuk menghasilkan karya musik lain.

Studi tentang analisis musik selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Di era 1600-1900 misalnya; merupakan masa-masa krusial dalam sejarah perkembangan idiom musik Barat. Walaupun era

sebelum 1600 dan setelah 1900 juga menarik untuk didiskusikan. Perubahan tangga nada dari modal ke diatonis, dan masih banyak lagi. Ilmu analisis sangat berkaitan dengan bentuk musik (*musical form*), oleh karena itu di dalam buku ini sedikit diulas tentang hubungan keduanya. Untuk pendalaman materi bentuk musik akan dijelaskan pada kesempatan lain. Penulis berusaha untuk memenuhi berbagai perspektif bentuk dan analisis musik. Mulai dari musik klasik hingga jazz yang memiliki gaya analisis tersendiri. Poin pentingnya adalah bagaimana pembaca dapat menangkap cara menelaah karya musik dari tahapan yang paling sederhana.

Di kalangan akademisi musik, metode analisis musik justru dimulai dengan mempelajari bentuk-bentuk musik. Oleh karena itu, sumber atau referensi tentang analisis tidak disebutkan secara gamblang, tetapi tertanam dalam ilmu bentuk musik atau ilmu melodi. Setelah mempelajari bentuk-bentuk musik bisa dipastikan seseorang telah menguasai dasar-dasar analisis musik. Karena esensinya analisis musik adalah menguraikan bentuk musik hingga ke unsur dan unit paling kecil. Selanjutnya ada berbagai cara untuk memvisualisasikan mulai metode klasik atau tradisional hingga analisis pada lagu-lagu populer.

Penggunaan istilah-istilah khusus dalam ilmu bentuk musik dan analisis juga disinggung dalam buku ini. Bagaimanapun sangat penting untuk seorang analis memahami istilah-istilah yang bisasa digunakan. Selanjutnya bagaimana menggunakan istilah-istilah sebagai kalimat teknis dalam operasionalisasi analisis bentuk musik. Kurangnya pemahaman tentang istilah-istilah musik dan penyeragamannya terkadang menjadi masalah tersendiri dalam menganalisis. Hal ini juga menyebabkan beberapa orang mempertanyakan validitas analisis musiknya.

Menganalisis musik bukan sekadar menjelaskan atau mendefinisikan tentang melodi, *chord*, atau unit analisis lainnya. Mendeskripsikan adalah bentuk analisis di lapisan luar, bukan menjadi inti dari apa yang akan dijelaskan. Inti dari analisis musik adalah memahami tentang hubungan-hubungan yang terjadi secara vertikal (harmoni) maupun horizontal (melodi). Menganalisis terkadang banyak menelaah karya-karya musik di masa lalu, tujuannya untuk mendapatkan pengetahuan tentang gaya dan karakteristik komposisi tertentu. Pengetahuan selanjutnya digunakan untuk menelaah karya-karya setelahnya.

Proses analisis dapat dilakukan secara aural maupun visual. Terkadang mendengarkan musik lebih memiliki kekuatan dan efektif untuk menangkap melodi dan *chord* yang ada. Tetapi ada juga yang memerlukan bentuk visual berupa *full score* agar lebih meyakinkan apa yang didengarnya. Ini sekaligus mengonfirmasi bahwa bunyi menyimpan banyak misteri. Terkadang apa yang tampak pada *score* (notasi) berbeda dengan apa yang didengar. Ini menyangkut satu ilmu psikologi yang disebut psiko-akustik (tidak dibahas dalam buku ini). Isinya tentang bagaimana persepsi tentang bunyi ditentukan oleh pengalaman seseorang, jadi, sangat bersifat subjektif. Ada sebuah pepatah kuno "... jika Anda ingin memahami apa yang tidak terlihat, maka perhatikan apa yang terlihat."

Penulis menyadari masih banyak kekurangan literatur tentang analisis musik, khususnya di Indonesia. Padahal kemampuan menganalisis merupakan keahlian yang harus dikuasai oleh seorang sarjana musik. Analisis musik kerap digunakan dalam menulis skripsi, tesis, disertasi, buku, atau artikel jurnal. Tanpa kemampuan ini akan sulit untuk mengkaji satu fenomena musikal yang berkaitan dengan struktur dan bentuk musiknya.

Buku ini berusaha mengupas tahapan-tahapan analisis musik, jenis-jenis analisis musik, dan metode analisis menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. Tetapi penulis menyarankan agar setiap pengguna buku ini juga menggunakan referensi lain untuk memahami konteks pembahasan. Karena ada beberapa istilah dalam teori musik yang diasumsikan dibaca dan dipahami terlebih dahulu. Beberapa istilah dalam bahasa asing juga tetap dipertahankan, karena penulis belum menemukan padanan kata yang pas dalam bahasa Indonesia. Buku ini direkomendasikan untuk mahasiswa, pembelajar, pengkaji atau peneliti musik.

Penulis menyadari masih banyak hal yang belum disampaikan dan dibahas dalam buku ini. Oleh karena itu kritik sangat diperlukan agar buku ini dapat terus disempurnakan. Selain memberikan wacana baru dalam studi analisis, penulis berharap buku ini dapat dimanfaatkan seluas-luasnya untuk kepentingan pengembangan studi musik di Indonesia.

Penulis



Daftar Isi

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR NOTASI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xix
BAB 1 APA ITU ANALISIS MUSIK?	1
1.1 Pendahuluan	1
1.2 Dekonstruksi	2
1.3 Evaluasi	3
1.4 Mengenali dan Menguraikan Elemen Musik	4
1.5 Rangkuman	9
1.6 Tugas dan Latihan	9
Referensi	10
BAB 2 ANALISIS MELODI	11
2.1 Pendahuluan	11
2.2 Struktur Melodi (<i>melodic structure</i>)	12
2.3 Kontur Melodi	14
2.4 Motif 15	
2.5 Alterasi Melodi	18
2.5.1 Inversi	18
2.5.2 Interval	18

2.5.3	<i>Augmentation</i> dan <i>Diminution</i>	20
2.5.4	Perubahan Ritmis	21
2.5.5	Ornamentasi dan Ekstensi	22
2.5.6	<i>Retrograde</i>	22
2.6	Fragmen	23
2.7	Frase dan Sub-frase	24
2.8	Rangkuman	27
2.9	Tugas dan Latihan	28
	Referensi	29
BAB 3	ANALISIS HARMONI	31
3.1	Pendahuluan	31
3.2	Pengertian Analisis Harmoni	32
3.3	Mengidentifikasi <i>Chord</i>	32
3.4	Melatih Kemampuan Analisis <i>Chord</i>	34
3.5	Penulisan Inversi	35
3.6	Slash Chord	37
3.7	Rangkuman	43
3.8	Tugas dan Latihan	44
	Referensi	44
BAB 4	ANALISIS PROGRESI <i>CHORD</i>	47
4.1	Pendahuluan	47
4.2	Bentuk Musik	48
4.3	Analisis Progresi <i>Chord</i>	51
4.3.1	Bentuk 12-Bar Blues	54
4.3.2	Bentuk A-A-B-A	55
4.3.3	Bentuk A-B-A-C	56
4.4	Sistem Progresi <i>Chord</i> Mayor dan Minor	59
4.5	Kadens	59
4.5.1	Kadens <i>Perfect</i> (Autentik)	60
4.5.2	Kadens Autentik tidak Sempurna	60
4.5.3	Kadens Setengah	61
4.5.4	Kadens Plagal	61
4.5.5	Kadens Deseptif	61
4.6	Suspensi	62

4.7	<i>Parallel Chord</i> dan <i>Relative Chord</i>	62
4.8	Rangkuman	63
4.9	Tugas dan Latihan	64
	Referensi	65
BAB 5	PERKEMBANGAN MUSIK DAN BENTUKNYA	67
5.1	Pendahuluan	67
5.2	Bentuk Musik Sebelum Tahun 1600-1950	68
5.2	Perkembangan Musik Abad 20	70
	5.2.1 Notasi musik	72
	5.2.2 Musik mikrotonal	74
	5.2.3 Musik Minimalis	74
5.3	Kutipan Musik (<i>musical quotation</i>)	74
5.4	Rangkuman	76
5.5	Tugas dan Latihan	77
	Referensi	77
BAB 6	SEKILAS TENTANG ANALISIS MUSIK DALAM KACAMATA ETNOMUSIKOLOGI	79
6.1	Pendahuluan	79
6.2	Kerja Lapangan (<i>Field Work</i>)	81
6.3	Transkripsi	82
6.4	Deskripsi dan Analisis Musik	83
6.5	Rangkuman	85
6.6	Tugas dan Latihan	86
	Referensi	86



Daftar Notasi

Notasi 1.	Analogi kalimat, kata, dan huruf dalam “Minuet in G” J.S. Bach (1685-1750) (FreshSheetMusic.com, 2012)	7
Notasi 2.	Perbandingan kalimat, frase, dan motif	8
Notasi 3.	Tangga nada C Mayor	12
Notasi 4.	Perubahan not dari D (2) ke C (1)	13
Notasi 5.	Contoh resolusi dalam sebuah karya musik	13
Notasi 6.	Struktur melodi anteseden-konsekuensi	13
Notasi 7.	Melodi bentuk dominan	14
Notasi 8.	Arah melodi menentukan konturnya	15
Notasi 9.	Contoh motif dalam tema utama Symphony No. 1, Op. 21, I, Ludwig van Beethoven (1800)	15
Notasi 10.	Pengembangan dari motif 1 Symphony No. 1, Op. 21, I, Ludwig van Beethoven	16
Notasi 11.	Pengembangan dari motif 2 Symphony No. 1, Op. 21, I, Ludwig van Beethoven	16
Notasi 12.	Pengembangan dari motif 2 dan 3 Symphony No. 1, Op. 21, I, Ludwig van Beethoven	17
Notasi 13.	Pengembangan dari motif 4 Symphony No. 1, Op. 21, I, Ludwig van Beethoven	17
Notasi 14.	Bach; Invention No. 1 in C Major, BWV 772 (1723)	18
Notasi 15.	“The Very Thought of You” (Ray Noble, 1934)	19
Notasi 16.	“I’m Not In Love” (Eric Stewart and Graham Gouldman, 1975)	19

Notasi 17.	Invention No. 1 by J.S. Bach	20
Notasi 18.	<i>Diminution</i> pada karya "Uranus," The Planets, Op. 32, by Gustav Holst (1916)	20
Notasi 19.	Perubahan ritmis pada karya "Push It" (Hurby Azor and Ray Davies, 1987)	21
Notasi 20.	Pathétique Sonata, Op. 13, I, <i>Introduction</i> (Beethoven, 1799)	21
Notasi 21.	Pathétique Sonata, Op. 13, I, bagian pengembangan	22
Notasi 22.	"Sir Duke" (Stevie Wonder, 1976)	22
Notasi 23.	Melodi retrograde pada lagu "Toxic" yang dipopulerkan oleh Britney Spears	23
Notasi 24.	Fragmentasi pada motif 1, C Major Invention, J.S. Bach	23
Notasi 25.	Pengembangan pada fragmen "a" dalam C Major Invention, J.S. Bach	23
Notasi 26.	Pengembangan fragmen "b" dalam C Major Invention, J.S. Bach	24
Notasi 27.	"My Girl" (Smokey Robinson & Ronald White, 1964)	24
Notasi 28.	"I'm Every Woman" (Nickolas Ashford & Valerie Simpson, 1978)	24
Notasi 29.	"Irreplaceable" dipopulerkan oleh Beyonce (2006)	25
Notasi 30.	Symphony No. 40, K. 550, III (W.A. Mozart, 1788)	25
Notasi 31.	Piano Sonata in C Major, K. 545, II, W.A. Mozart	26
Notasi 32.	"Don't Stop" (Christine McVie, 1977)	26
Notasi 33.	"Party Rock Anthem" (Stefan Gordy & Skyler Gordy, 2011)	27
Notasi 34.	"Don't Stop Believin'" (Steve Perry, Jonathan Cain, Neil Schon, 1981)	27
Notasi 35.	"See You Again" (Charlie Puth, Cameron Thomaz, Andrew Cedar, Justin Franks, 2015)	28
Notasi 36.	Robert Schumann, Album for the Young, Op. 68, No. 16, "First Loss"	29
Notasi 37.	Perbandingan melodi dan harmoni	32
Notasi 38.	Perbandingan <i>chord</i> dan tingkat (<i>degree</i>) dalam tangga nada C. Ditulis dalam bentuk triad (terdapat tiga nada dalam satu <i>chord</i>) dan 7 th (terdapat empat nada dalam satu <i>chord</i>)	33
Notasi 39.	Sonata Mozart K 545 pada empat bar pertama	34
Notasi 40.	Keterangan nada pada <i>layer-staff</i> kedua dan dirubah menjadi <i>chord</i> (harmonis)	34

Notasi 41. Penulisan tingkat (<i>degree</i>) pada <i>chord</i> pengiring	35
Notasi 42. Posisi <i>chord</i> pada root, inversi 1, dan inversi 2	36
Notasi 43. Penulisan inversi triad dan <i>chord</i> 7 th .	37
Notasi 44. Penggunaan slash <i>chord</i> membentuk sebuah progresi <i>chord</i>	38
Notasi 45. Gavotte karya J.S. Bach	38
Notasi 46. Potongan karya "Gavotte" bar 1-4	39
Notasi 47. "Winter" po 8, no. 4 -Antonio Vivaldi (1678-1741)	42
Notasi 48. Lagu "Summer Time"	53
Notasi 49. Nada dasar (<i>key signature</i>) dan pola "ii - V - I"	53
Notasi 50. Fungsi pada progresi <i>chord</i> C Mayor	54
Notasi 51. Fungsi dan bentuk "ii - V - I"	54
Notasi 52. Kadens <i>Perfect</i>	60
Notasi 53. Kadens autentik tidak sempurna	60
Notasi 54. Kadens setengah	61
Notasi 55. Kadens plagal	61
Notasi 56. Kadens deseptif	61
Notasi 57. Bentuk suspensi 3-4, 7-6, dan 9-8	62
Notasi 58. Perbandingan PC C Mayor dan C minor	63
Notasi 59. Perbandingan RC G Mayor dan E minor	63
Notasi 60. Perbandingan gaya silabik dan melismatik	70
Notasi 61. Contoh potongan lagu pada bar tertentu	84



Daftar Gambar

Gambar 1. Struktur musik	7
Gambar 2. Organum	69
Gambar 3. John Cage, Fontana Mix	73

-oo0oo-



Daftar Tabel

Tabel 1.	Interval musik dan penerapannya dalam tangga nada diatonis	19
Tabel 2.	Perbandingan tangga nada, <i>chord</i> , dan tingkat dalam kunci (<i>key</i>) C	33
Tabel 3.	Perbandingan triad dan <i>chord</i> 7 th dalam inversi	36
Tabel 4.	Posisi <i>chord</i> pada notasi dan interval sesuai inversi	36
Tabel 5.	Perbandingan <i>slash chord</i> dan inversi	37
Tabel 6.	Progresi <i>Chord</i> Mayor	59
Tabel 7.	Progresi <i>Chord</i> minor	59

ANALISIS MUSIK

Analisis musik adalah studi tentang struktur musik baik dalam komposisi atau pertunjukan. Analisis musik merupakan pisau bedah untuk menguraikan fenomena musik dalam bentuk atau struktur yang beragam. Analisis musik juga berhubungan dengan ilmu bentuk musik (*musical form*) yang memiliki karakteristik unik di setiap bagiannya. Menganalisis musik berarti berusaha memahami bagaimana cara musik bekerja atau dibentuk. Elemen-elemen yang umumnya dikaji dalam analisis musik misalnya pola ritmis, struktur melodi, dan harmoni. Analisis musik merupakan serangkaian kegiatan sistematis yang dimulai dengan membuat visualisasi (umumnya menggunakan notasi). Analisis musik merupakan ilmu dasar yang wajib dikuasai setiap akademisi musik, karena dalam menguraikan musik perlu berangkat dari struktur (teks) musikalnya terlebih dahulu.



Riyan Hidayatullah, memiliki gelar Sarjana Pendidikan Musik dan Master di bidang Pendidikan Seni adalah seorang dosen di Program Studi Pendidikan Musik Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Spesialisasi alat musik yang dikuasai adalah gitar elektrik dan kontra-bas. Pengalaman bermusik diantaranya menjadi pemain gitar di beberapa grup band, tergabung dalam orkestra Gita Bahana Nusantara dan beberapa orkestra di kota-kota besar. Riyan telah menulis beberapa buku diantaranya: dasar

dasar musik (2016), estetika seni (2016), lanskap musik non-teks (2017), pengantar seni pertunjukan Lampung (2017), pendidikan musik: pendekatan musik untuk anak di era 4.0 (2019), dan chapter book pendidikan musik di era digital (2020).

Link untuk membeli
buku digital



ISBN: 978-623-88368-0-2



 **arttex**